

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbahasa Bahasa Inggris adalah keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa di era globalisasi ini. Bahasa Inggris tidak hanya menjadi alat komunikasi Internasional tetapi juga menjadi jendela untuk mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dari berbagai belahan dunia. Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Inggris telah menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan, dimulai sejak tingkat sekolah dasar.

Kruidenier, John (2002:2). Peningkatan literasi bahasa, khususnya dalam bahasa Inggris, sangat diperlukan mengingat pentingnya komunikasi di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *National Institute for Literacy* mengartikan literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Dengan terlatihnya kosakata bahasa dapat meningkatkan kemampuan menghafal *vocabulary* siswa, maka siswa tidak hanya sekedar membaca dan memahami bahasa inggris. Namun siswa juga dapat berbicara menggunakan bahasa inggris dengan kemampuan menghafal *vocabulary* yang siswa miliki.

Menurut Cameron dalam Zulkifli (2014:181-183), ada empat indikator yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada pembelajar awal (*English for young learners*), yaitu: (a) pengucapan, (b) Ejaan, (c) Perubahan struktur bahasa, (d) Makna.

Wardani (2015:15) berpendapat bahwa kosakata merupakan aspek penting dalam bahasa karena terlibat dalam semua aspek keterampilan berbahasa, yang mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *vocabulary* adalah komponen penting dalam bahasa karena diperlukan untuk berbicara, membaca, dan menulis. Ini berarti bahwa rendahnya kemampuan berbahasa seseorang sangat terkait dengan jumlah kosakata yang dimilikinya

Menurut Riyanto (2007:7), kemampuan untuk menyampaikan ide atau konsep komunikasi dalam bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan, sangat bergantung pada sejauh manakosakata yang dikuasai dan pemahaman tentang berbagai aspek dan aturan tata bahasa Inggris (*English Grammar*).

Keahlian dalam penguasaan *vocabulary* akan meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Komunikasi lisan menjadi lebih mudah dan lebih jelas dipahami ketika kosakata dikuasai dengan baik. Begitu juga, penyampaian bahasa secara tertulis akan lebih mudah dan jelas jika penguasaan *vocabulary* memadai. Oleh karena itu, terlihat jelas betapa pentingnya *vocabulary* memiliki peranan yang penting dalam berkomunikasi.

Semakin luas *vocabulary* yang dimiliki, semakin mudah seseorang memahami apa yang didengar dan dibaca. Berbagai langkah diambil untuk memperbaiki keterampilan menguasai kosa kata sebagai bagian yang mendukung kemampuan berbahasa sesuai dengan kurikulum setiap sekolah.

Dalam pandangan Suyanto (2009:43), *vocabulary* adalah sekumpulan kata dalam suatu bahasa yang memberikan arti ketika digunakan. Estimasi jumlah kata yang perlu dipelajari oleh siswa SD dalam Bahasa Inggris adalah sekitar 500 kata.

Murti (2018 : 3 ) dalam penelitiannya yang berjudul “Program Literasi Berbasis *Grammar Translation Method* di Kelas V SD Negeri Gemolong 1 bertujuan untuk menjelaskan cara meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui program literasi bahasa Inggris dengan menggunakan *Grammar Translation Method* pada siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Gemolong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dengan memperkenalkan *vocabulary* baru dan tata bahasa secara berkala setiap bulan. Program literasi di sekolah berupa aktivitas membaca yang dilakukan 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai bertujuan agar siswa menjadi lebih tertarik pada membaca. Penggunaan metode *Grammar Translation Method (GTM)* yang mencakup strategi pengelompokan siswa, serta penggunaan media video dan musik berbahasa Inggris serta pendekatan pengajaran melalui hafalan dan soal-soal, menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak siswa di SDN 057203 Ara Condong Kabupaten Langkat yang belum bisa menghafal *vocabulary* dalam bahasa Inggris. Ini menjadi problematis karena hanya sedikit siswa yang mampu berkomunikasi, baik itu dalam bentuk bicara pribadi, transaksional, atau interpersonal di dalam kelas, sekolah, dan di antara rekan sebaya.

Berdasarkan jawaban guru kelas IV di SDN 057203 Ara Condong Kabupaten Langkat, penyebab utama yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal *vocabulary* dalam bahasa Inggris yaitu metode pembelajaran yang digunakan belum dapat memaksimalkan kemampuan menghafal *vocabulary* siswa kelas IV di SDN

057203 Ara Condong Kabupaten Langkat, kemudian pendekatan metode dan Model pembelajaran yang kurang interaktif atau tidak menarik perhatian siswa menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk mempertahankan *vocabulary* yang dipelajari. Maka diperlukannya metode pengajaran yang tidak monoton dan menarik. Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal *vocabulary*, serta karena guru-guru yang mengajar mata pelajaran lain sering kali tidak memiliki kompetensi bahasa Inggris yang memadai untuk menguasai istilah-istilah yang digunakan dalam pelajaran tersebut.

Model dan metode pembelajaran membantu merancang proses belajar yang efektif. Mereka mengatur aliran informasi, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang berarti. Berbagai siswa memiliki berbagai gaya belajar dan tingkat keterampilan yang beragam. Model dan metode pembelajaran yang baik dapat membuat guru untuk lebih mudah menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan individu siswa. Dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai, guru dapat mengaktifkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Siswa lebih mungkin terlibat dan terlibat aktif dalam pelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Sebagai alternatif untuk mengatasi masalah, metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Grammar Translation Method (GTM)*. *Grammar Translation Method (GTM)* adalah metode pengajaran yang sering diterapkan untuk mengajarkan tata bahasa dengan penekanan pada penerjemahan dan penghafalan bentuk kata kerja. Dalam proses pengajaran, pengajar biasanya menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa asli. *Grammar Translation Method (GTM)* bukanlah metode pengajaran bahasa yang terbaru atau inovatif. Meskipun disebut dengan berbagai nama, metode ini telah diterapkan oleh guru bahasa selama bertahun-tahun. Awalnya

disebut sebagai Metode Klasik, teknik ini digunakan untuk mengajarkan bahasa-bahasa klasik seperti Latin dan Yunani (Ambarwati, Wiryasaputra, dan Pupasari, 2016:84).

Teknik ini adalah teknik pengajaran bahasa asing yang sudah terkenal lama karena fokusnya pada aturan tata bahasa dengan memanfaatkan bahasa ibu sebagai bahasa komunikasi. Metode tradisional ini tidak hanya menekankan pada aturan gramatikal, tetapi juga meminta siswa untuk melakukan latihan menerjemahkan kata-kata dan kalimat agar mereka dapat memahami dan membedakan aturan tata bahasa, terutama terkait dengan *tenses*.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk menyelidiki tentang **“Pengaruh *Grammar Transition Method (GTM)* Terhadap Kemampuan Menghafal *Vocabulary* Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SDN 057203 Ara Condong Kabupaten Langkat ”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Siswa memiliki keterampilan menghafal yang rendah.
2. Siswa kesulitan dalam memahami *vocabulary* bahasa Inggris.
3. Siswa kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris.
4. Metode belajar yang tidak efektif.

## 1.3 Batasan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, batasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B di SDN 057203 Ara Condong, Kabupaten Langkat.
2. Metode yang diterapkan oleh peneliti adalah *Grammar Translation Method (GTM)* dalam pelajaran bahasa Inggris.
3. Mata pelajaran yang diteliti adalah bahasa Inggris.
4. Keterampilan siswa dari kelas IV A dan IV B dapat menghafal *Vocabulary* pada pelajaran bahasa Inggris.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* terhadap kemampuan siswa kelas IV dalam menghafal *vocabulary* pada pelajaran bahasa Inggris di SDN 057203 Ara Condong Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN 057203 Ara Condong Kabupaten Langkat dalam menghafal *vocabulary* bahasa Inggris tanpa menerapkan *Grammar Translations Method (GTM)*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal *vocabulary* pada pelajaran bahasa Inggris pada kelas IV SDN 057203 Ara Condong Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal *vocabulary* siswa pada pelajaran bahasa Inggris tanpa menerapkan metode pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* di kelas IV SDN 057203 Ara Condong Kabupaten Langkat.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Studi ini bisa memperoleh pemahaman baru atau lebih mendalam mengenai keefektifan Metode pendekatan *Grammar Translation Method (GTM)* untuk memperbaiki keterampilan memori *vocabulary* pada murid kelas IV SDN 057203 Ara Condong Kabupaten Langkat. Penelitian ini juga berfungsi sebagai pendorong dan dukungan dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran, untuk memastikan kelancaran dan efisiensi prosesnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, manfaat bagi peneliti meliputi pemahaman tentang sejauh mana metode pembelajaran efektif dan seberapa baik peserta didik menerima materi yang diajarkan dengan metode *Grammar Translation Method (GTM)* terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* pada pelajaran bahasa Inggris.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat membantu guru dan pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efisien untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menghafal *vocabulary*. Sehingga, temuan penelitian ini dapat mendorong pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan *vocabulary* kepada siswa.

- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan keikutsertaan pada peningkatan kualitas pendidikan di SDN 057203 Ara Condong dengan memberikan bukti ilmiah tentang model pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat membantu sekolah dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih jelas.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY